



Giyana, 45 Tahun Waktunya Dihabiskan Jadi Juru Kunci Makam

Kenang saat Marak SDSB, Banyak yang Menginap di Kuburan

Sudah purna tugas sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), Giyana tetap memilih bertahan sebagai juru kunci di makam Pracimalaya atau Pakuncen Baru di Wirobrajan, Kota Jogja. Ia pun menjadi seorang juru kunci yang pernah bertugas di empat tempat pemakaman yang dikelola Pemkot Jogja.

HERU PRATOMO, Jogja



HERU PRATOMO/RADAR JOGJA

TIAP HARI DI MAKAM: Giyana di Makam Kuncen Baru yang dijaganya. Ia sebagai juru kunci makam sejak tahun 1972.

MENJAGA lahan pemakaman seluas 1,2 hektare di Pracimalaya atau yang dikenal dengan makam Kuncen Baru, bukan perkara mudah. Apalagi di sana dimakamkan ribuan jenazah. "Tapi saya senang, karena tahu besok saya juga seperti mereka," ujar Giyana saat ditemui di Makam Kuncen Baru (20/9). Menurutnya, dengan melihat jenazah dimakamkan menjadi pengingat baginya jika sudah meninggal tidak akan membawa apa-apa. "Kok seperti itu di dunia sampai berkelahi," ujarnya. Karena bukan lagi ASN, jam kerjanya pun hanya dari pagi sampai siang. "Yang penting saya masih bisa *awor* (kumpul, *Red*) dengan teman. Banyak yang setelah pensiun malah sakit," ungkap Giyana yang pensiun pada 2011 lalu. Setelah pensiun dari ASN di Dinas Perekonomian dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Jogja, Giyana sempat istirahat setahun, sebelum kemudian diminta sebagai juru kunci kembali di Kuncen Baru. Diminta kembali karena memang karir ASN Giyana sejak 1972 hingga pensiun dihabiskan sebagai juru kunci. Empat makam yang dikelola Pemkot Jogja: Pracimalaya, makam Sasanalaya di Mergangsan, makam Sarilaya di Mantrijeron dan makam Utaralaya di Tegalrejo, Giyana pernah menjadi juru kuncinya. ▶ *Baca Kenang... Hal 7*

Instansi	Nilai Berita	Kategori
Kec. Wirobrajan		

Tidak Grusa-grusu, Tak Pernah Alami Hal Aneh

■ KENANG...

Sambungan dari hal 1

"Yang paling lama di THR (makam Sasanalaya) hampir 23 tahun, dari 1972 sampai 1995," jelasnya.

Pria asal Berbah, Sleman, ini mengatakan bertugas di pemakaman membuatnya serasa berada di rumah sendiri. Dalam karirnya sebagai juru kunci pun Giyana mengaku tidak pernah mengalami hal-hal yang aneh. "Ya, yang penting dilayani dengan baik, tidak *grusa-grusu*," ucapnya.

Hal itu pula yang membuatnya pernah melayani pemakaman hingga dini hari, terlebih untuk jenazah dari luar kota. "Yang di-

makamkan di sini (Kuncen Baru) ada yang dari Papua," tambahnya.

Meskipun begitu, kakek empat cucu itu menilai saat ini jumlah orang yang ziarah ke makam tidak seramai dulu. Saat ini paling ziarah makam hanya dilakukan saat jelang Ramadan atau hari raya. Berbeda dengan dulu tahun 1980-an, yang menurut Giyana sampai ada yang menginap di kuburan. Itu terutama saat masih musim lotre dan SDSB (Sumbangan Dana Sosial Berhadiah) dengan menebak nomor. "Dulu kalau ada makam yang dianggap angker banyak diziarahi, bahkan ada yang menginap," kenangnya.

Meskipun begitu Giyana menilai profesi juru kunci tetap penting

saat ini. Selain bertugas untuk menjaga kebersihan dan menerima pembayaran retribusi pemakaman tiap tiga tahun, juga membantu peziarah menemukan makam keluarga mereka.

Ada yang lama tidak dikunjungi hingga tertutup rumput. "Kita bantu cari, *kan* kita punya buku nama jenazah dan lokasi pemakamannya," katanya.

Dari peziarah itu pula Giyana dan rekan-rekannya mendapat penghasilan. Menurutnya, selama diperbantukan menjadi juru kunci di Kuncen Baru ia sama sekali tidak dibayar oleh kecamatan. Urusan pemakaman saat ini dilimpahkan ke kecamatan. "Kalau ada masyarakat

yang kasih imbalan, ya dibagi bersama," tuturnya.

Terkait terbatasnya lahan pemakaman di Kota Jogja, ia tidak membantahnya. Seperti di Kuncen Baru, makam yang dioperasikan sejak 1962 itu saat ini sudah penuh sesak. Jika ada jenazah baru yang akan dimakamkan di sana, berarti ditumpuk dengan jenazah keluarganya yang lain.

Terkait makam vertikal itu, ia mengenang di makam THR atau yang dulunya disebut makam Kerkhof, sudah banyak makam Belanda yang dikonsep makam vertikal. "Makam Belanda itu dikeruk lebih dalam dan dipakai untuk pemakaman satu keluarga," ungkapnya. (laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005